



Upaya Pencegahan Berita Hoax dan Urgensi *Research* sebelum menyebarkan Berita pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Setu, Desa Bojong Gede.

Dhia'an Farah Afifah¹⁾, Epa Paujiah²⁾

¹⁾Program Studi Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: dhiaanfarahafifah@gmail.com

²⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email: epapaujiah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kuliah kerja nyata merupakan proses pembelajaran mahasiswa sebagai salah satu bentuk pengamalan tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian terhadap masyarakat. Melalui kuliah kerja nyata (KKN) ini mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama duduk di bangku kuliah. KKN dari rumah (DR) merupakan kegiatan pengabdian yang diselenggarakan dirumah masing-masing mahasiswa dengan penguatan atas kesadaran terhadap wabah covid-19. Sejak awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan sebuah masalah kesehatan global yaitu adanya fenomena penyakit coronavirus pada tahun 2019 atau yang lebih kita kenal dengan sebutan COVID-19. Covid-19 tidak hanya menyebabkan kematian saja, tetapi juga menimbulkan fenomena baru, yakni berita hoax. Berita hoax pada masa pandemi ini dapat menyebar lebih cepat dan memiliki jangkauan yang lebih luas daripada sebelumnya, dan mengalahkan berita yang memiliki fakta di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencegahan berita hoax yang menyebar pada masyarakat kampung setu khususnya RT.03 di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif, yang mana metode pengumpulan datanya melalui wawancara mendalam, observasi dan juga dokumentasi.

Kata Kunci: Masa Pandemi Covid-19, Berita Hoax, Sosial Media.

Abstract

Real work lectures are a student learning process as a form of practicing the tri dharma of higher education, namely community service. Through real work lectures (KKN) students can implement the knowledge gained while sitting in college. KKN from home (DR) is a service activity carried out at each student's home by increasing awareness of the COVID-19 outbreak. Since the beginning of 2020, the world has been shocked by a global health problem, namely Coronavirus disease or known as COVID-19. Covid-19 not only causes death, but also causes a new phenomenon, namely hoax news. Hoax news during this pandemic can spread faster and reach than before. This study aims to determine the prevention of hoax news that spreadsto

kampung setu village, especially RT.03 during this pandemic. The research method uses a qualitative approach, in which the data collection method is through in-depth interviews, observation and documentation.

Keywords: Covid-19 Pandemic Period, Hoax News, Social Media.

A. PENDAHULUAN

Covid-19 tidak hanya menyebabkan jutaan orang terinfeksi dan meninggal dunia, akan tetapi covid-19 melahirkan fenomena baru yaitu hoax (Zarocostas, 2020). Di masa pandemic covid-19, banyaknya hoax menjadi sebuah persoalan serius yang harus dipecahkan. Berita palsu menggambarkan segala bentuk kebohongan, termasuk rumor, mitos atau teori konspirasi yang telah dibagikan dengan sengaja atau tidak (Wang, McKee, Torbica, & Stuckler, 2019). Berita palsu dan informasi yang tidak akurat dapat menyebar lebih cepat dan memiliki jangkauan yang lebih luas daripada berita berdasarkan fakta yang sebenarnya (Vosoughi, Roy, & Aral, 2018).

Perkembangan teknologi jejaring sosial mempengaruhi komunikasi jaringan dan cara manusia berinteraksi (Anwar, Priyanti, Sukowati, Mubarakah, & Yuniya, 2020). Pengguna informasi secara bersamaan menjadi kontributor informasi karena kemajuan teknologi baru. Berita yang dihasilkan saat krisis dapat disebarluaskan dengan cepat tanpa campur tangan jurnalis yang menjangkau jutaan orang. Hoax atau informasi palsu beredar di media massa penyebar lewat media sosial mulai dari facebook, whatsapp, twitter, instagram, serta media sosial lainnya. Harus diakui bahwa media sosial merupakan tempat yang subur bagi munculnya informasi yang bersifat fitnah, hasutan, hoax, dan ujaan kebencian (Septanto, 2018). Kurangnya penyaringan informasi berita di media sosial dari pihak yang berwenang semakin memudahkan para pembuat dan penyebar hoax dalam melakukan pekerjaannya.

Memperkenalkan pentingnya Riset sebelum menyebarkan berita di masa pandemi seperti saat ini dikalangan masyarakat menjadi sebuah solusi melalui penyuluhan urgensi Riset pada masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan selain mampu mencegah penyebaran hoax, juga mampu memperkenalkan salah satu ajaran Islam yang memerintah agar umatnya meriset dan cek terlebih dahulu berita yang ada, seperti yang dikenal dengan istilah Tabayyun.

Mengingat bahwa sebagian orang tidak terbiasa memverifikasi keakuratan informasi, tidak mudah menghentikan penyebaran penipuan. Apalagi bila pemberitaannya tentang Covid-19 cukup meresahkan saat ini tanpa bisa dipastikan kapan akan berakhir. Maka, dibutuhkan kerjasama antar pihak yang berkepentingan untuk menghentikan pemberitaan berita hoaks ini. Hukum Pidana sudah mengatur perihal berita hoax ini, sehingga diharapkan dengan pengetahuan warga terkait

hukuman yang dapat menjerat para penyebar Hoax, rantai berita palsu di Indonesia dapat terputus secara perlahan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif melalui pendekatan penelitian aksi partisipatif atau yang dikenal dengan participatory action research yang bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat serta produksi ilmu pengetahuan dan perubahan sosial yang terjadi akibat adanya Pandemi Covid-19 yang berdampak pada informasi yang diterima oleh masyarakat dan sistem pendidikan di Indonesia. Participatory Action Research (PAR) merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik (Suwandi, 2008). Konsep penelitian tindakan partisipatif (PAR) dengan menjelaskan proses partisipatif berkaitan tentang pengembangan pengetahuan praktis guna mencapai tujuan yang bermakna sebagai manusia. PAR berupaya untuk mengintegrasikan tindakan dan refleksi, teori dan praktik, partisipasinya dengan orang lain, solusi praktis untuk masalah penting, dan secara umum pengembangan individu dan komunitas.

Sasaran kegiatan Pengabdian ini adalah Warga RT.03 Kampung setu, Desa Bojong Gede, kabupaten Bogor, Jawa Barat. Tempat pelaksanaan kegiatan di salah satu Rumah warga yang sering digunakan untuk mengaji para warga. Kegiatan ini melalui beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan pertama ialah Perencanaan, pada proses ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada di RT.03 Kampung Setu. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi: *Pertama*, para peserta yang merupakan warga RT.03 Kampung setu ditanyakan terlebih dahulu terkait besarnya pengetahuan para warga mengenai Berita hoax dan cek dan riset sebelum menerima suatu berita. Kedua, pemberian penyuluhan terkait pentingnya Riset sebuah berita yang diterima dan konsekuensi hukum pidana yang dapat menjerat penyebar berita hoax. Ketiga, sesi diskusi tanya jawab antara warga dan pemateri dan dilanjutkan dengan penutup.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan., pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS dilaksanakan di Kampung Setu, RT.03, Desa Bojong Gede, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 1 bulan tertanggal 02 Agustus 2021, hingga 31 Agustus 2021. Tahapan dari KKN-DR SISDAMAS terdiri dari:

1. Kegiatan Siklus 1 (Frefleksi Sosial)

Refleksi sosial merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat terhadap akar penyebab masalah sosial yang ada dilingkungannya dan juga salah satu upaya guna mengingatkan, merenungkan mencermati dan menganalisis kembali suatu tindakan masyarakat yang telah dilakukan atau untuk mengetahui apa yang telah terjadi sebelumnya. Oleh karena itu mahasiswa harus mampu mengidentifikasi apa saja kebutuhan, masalah, dan potensi yang dimiliki masyarakat di wilayah tersebut sebagai bahan acuan untuk melakukan pemberdayaan dan atau pengembangan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Refleksi Sosial (Social Reflection), merupakan suatu proses interaksi kelompok masyarakat untuk mengetahui kebutuhan serta masalah yang terjadi di masyarakat tersebut pada masa pandemi Covid-19 ini, refleksi sosial juga merupakan tahap pertama yang dilakukan saat kegiatan KKN-DR dilaksanakan, pada tahap refleksi sosial ini penulis mengawali dengan datang ke kantor kecamatan dan kantor desa Bojong Gede bertujuan untuk meminta izin melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di salah satu wilayah Desa Bojong Gedde. Pada hari Senin, 04 Agustus 2021 saya melakukan proses refleksi sosial dengan menemui ketua RT 03 yaitu Pak Koko. Pertemuan tersebut bertujuan untuk menjelaskan dan meminta izin untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dari rumah berbasis pemberdayaan masyarakat (KKN-DR Sisdamas) di wilayah kampung Setu RT.03. Tahapan refleksi sosial dilakukan di Kampung Setu RT 03 Desa Bojong Gede, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Karena adanya pandemi Covid 19, tahapan refleksi sosial kali ini tidak dilakukan dengan rebug warga karena untuk menghindari terjadinya kerumunan, namun dilakukan dengan langsung berbincang-bincang dengan pak RT setempat dan beberapa warga untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kebutuhan warga, masalah warga, potensi warga dan harapan – harapan warga yang dibuat dalam berbagai aspek yaitu aspek ekonomi, aspek sosial lingkungan, aspek kesehatan, dan aspek pendidikan

2. Kegiatan Siklus 2 (Perencanaan Program)

Perencanaan program merupakan bagian dari kegiatan yang fokus pada proses penyusunan rencana pengembangan lingkungan permukiman Desa/Kelurahan, dengan melibatkan partisipasi aktif Masyarakat. Tahapan perencanaan program (participation planning) merupakan tahapan dimana warga ikut berpartisipasi dalam pengembangan program penanggulangan sosial baik jangka panjang maupun jangka pendek. Program dikembangkan berdasarkan hasil kajian masalah (kebutuhan) dan analisa potensi dalam masyarakat sosial. Dari masalah yang ada maka munculah beberapa rencana program untuk mengatasi masalah tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Permasalahan Vaksinasi yang belum menyeluruh, diakibatkan adanya penyeberan berita hoax terkait vaksin.

- 2) Bijak menggunakan Gadget bagi anak di masa pandemi
- 3) Strategi memajukan UMKM sekitar dengan didukung oleh sosial media
- 4) Mengajar baca tulis dan berhitung untuk anak sekitar.

3. Kegiatan Siklus 3 (Pelaksanaan Program)

Untuk mencapai tujuan untuk masyarakat yang mengerti dan paham terkait bahayanya berita hoax, salah satu program KKN di Kampung Setu RT.03, Desa Bojong Gede dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi program tersebut. Sosialisasi tersebut diadakan pada tanggal 09 Agustus 2021, yang partisipannya merupakan ibu-ibu pengajian RT.03. Adapun pokok yang kami sampaikan adalah: Pertama, kami memberitahukan kepada warga untuk bijak menerima berita, dan diharapkan untuk tidak termakan berita Hoax yang seringkali beredar di grup-grup Whatsapp yang mereka ikuti. Kami menjelaskan beberapa point yang sangat merugikan diri sendiri dan orang lain apabila warga sangat mudah menerima berita Hoax. Kami juga memberitahu hukuman dari berita Hoax baik dari perspektif Hukum di Indonesia yakni dengan menggunakan UU No. 1 tahun 1946 pasal 14 sebagai landasan hukum formil berita Hoax, dan juga hukum Islam yang kami ambil berlandaskan Q.S Al Hujurat ayat 6.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada program kerja sosialisasi ini didominasi oleh perempuan, sebanyak 98% peserta adalah ibu-ibu. Jumlah peserta sebanyak 27 orang yang seluruhnya merupakan masyarakat RT 03 Kampung Setu yang tergabung dalam kelompok pengajian warga setempat. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan memberikan pertanyaan awal seputar hoax di media sosial guna melihat bagaimana pandangan peserta pengajian. Pada penggunaan media sosial, whatsApp merupakan platform yang banyak dimiliki oleh peserta dengan intensitas penggunaan yang sangat sering.

Media sosial whatsApp paling banyak digunakan oleh peserta sebagai media dalam komunikasi dan informasi dikarenakan penggunaannya yang mudah dan tidak membutuhkan kuota internet yang banyak serta signal yang kuat. Alasan whatsApp digunakan juga didasarkan karena peserta memiliki banyak komunitas (whatsApp group) yang juga memudahkan saling berinteraksi.

Peran peserta majelis taklim dalam menyebarkan hoax juga tinggi melalui media sosial. Peserta meyakini bahwa informasi yang diterima melalui pesan atau informasi seputar pengetahuan dan pemberitahuan menjadi sebuah kewajiban dalam menyebarkannya lagi, tanpa harus mengkonfirmasi kebenaran tersebut dikarenakan memiliki pemahaman bahwa menyebarkan informasi pengetahuan adalah bagian dari kebaikan. Hal inilah yang menyebabkan hoax semakin masif tersebar dan tidak

mampu terbendung, dikarenakan pemahaman literasi digital dan research masyarakat kurang.

Pada sosialisasi ini juga kami memberitahu terkait Sanksi pidana bagi pelaku penyebar hoax dalam pasal 45 A ayat 1 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 yaitu pidana penjara paling lama enam tahun dan/atau denda paling banyak satu miliar rupiah. Dalam Undang-Undang ini tidak adanya penjelasan atau ketentuan mengenai tolak ukur suatu berita yang dimaksud merupakan berita yang bohong. Sehingga dapat merenggut jaminan kebebasan seseorang dalam menyampaikan pendapatnya.

Pelaksanaan penyampaian materi dengan memperkenalkan urgensi research dan cek sebagai upaya penanggulangan hoax oleh pemateri. Tujuan materi tersebut adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta bagaimana research dan cek sebagai bagian dari ikhtiar menghentikan fitnah dan memutus mata rantai hoax. Umat Islam selayaknya tidak menjadi agent pembuat hoax demi kepentingan pribadi dan kelompok semata, akan tetapi haruslah membawa misi dalam menjaga kerahmatan dan kemaslahatan bersama.

Dampak pengetahuan dan pemahaman seputaran pentingnya research dan cek dalam menanggulangi hoax sangat dirasakan oleh para peserta. Semua peserta merasakan dampak pengetahuan yang didapati sangat baik. Peserta memiliki peningkatan pengetahuan dan pemahaman seputaran research dan penanggulangan hoax. Ditinjau dari kebermanfaatan, kesesuaian atau relevansi materi, semua peserta menyatakan sangat bermanfaat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa materi yang disajikan memiliki kegunaan dan manfaat bagi masyarakat mengenai tabayun serta bahaya yang diakibatkan dari hoax yang tersebar.

Ditinjau dari kompetensi pemateri/fasilitator yang meliputi penguasaan materi, sistematika penyajian materi, penggunaan metode tanggung jawab dan disiplin, secara umum 100% peserta menilai baik. Dampak pengetahuan, kebermanfaatan dan kesesuaian materi serta kompetensi pemateri merupakan sebuah evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Antusias peserta mengikuti kegiatan juga mampu dirasakan, ditandai dengan keseluruhan peserta mengikuti jalannya kegiatan sejak awal hingga akhir.



Gambar 1. Sosialisasi Kepada Warga.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Anak-Anak Sekitar RT 03, Kampung Setu.



Gambar 3. Kegiatan Vaksinasi di Desa Bojong Gede.

E. KESIMPULAN

Mencegah hoax agar tidak tersebar menjadi sebuah misi yang harus dilakukan masyarakat Indonesia. Islam melarang umatnya berbohong apalagi menyebarkan fitnah. Oleh karenanya, seseorang harus memiliki jiwa kritis dalam memahami informasi dengan menerapkan konsep Research sebelum sharing. Menelaah dan mencari tahu isi kebenaran sebuah informasi yang beredar dimasyarakat menjadi penting untuk diterapkan sebagai upaya mengangulangi penyebaran hoax. Saran pada diberikan yakni melakukan kegiatan penyuluhan serta pembinaan pada kelompok lainnya terutama kalangan remaja untuk dapat ikut andil dalam mengangulangi penyebaran hoax.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada seluruh perangkat Desa kampung Setu, terkhusus RT.03 kecamatan Bojong Gede yang telah menerima dan memberikan izin kepada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung sehingga dapat melaksanakan KKN DR Sisdamas di desa tersebut. Terimakasih juga kami ucapkan kepada pendidik dan tatanan RT atas kesempatannya untuk kami mengajar anak-anak yang ada disana dan mengadakan dua kali sosialisasi, takni sosialisasi berita hoax dan juga UMKM warga sekitar. Dan terimakasih juga kepada masyarakat setempat atas

sambutan hangat selama waktu melaksanakan KKN di RT 03, Kampu Setu, Desa Bojong Gede.

G. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R. N., Priyanti, I., Sukowati, U., Mubarokah, L., & Yuniya, V. (2020). Penguatan Orangtua Di Tengah Pandemi Guna Menjaga Fitrah Anak. Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (HAPEMAS 2), 1(1), 386–392. Malang: Universitas Negeri Malang.

Vosoughi, S., Roy, D., & Aral, S. (2018). The Spread of True and False News Online. *Science*, 359(6380), 1146–1151. Retrieved from <https://news.1242.com/article/148290>.

Wang, Y., McKee, M., Torbica, A., & Stuckler, D. (2019). Systematic Literature Review on the Spread of Health-related Misinformation on Social Media. *Social Science and Medicine*, 240, 112552. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.112552>.

Zarocostas, J. (2020). How to Fight an Infodemic. *The Lancet*, 395(10225), 676. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30461-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30461-X).